

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Personal hygiene*

Menurut (WHO 2020) *personal hygiene* adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Menurut (D. K. RI 2000) *personal hygiene* merupakan salah satu kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan agar dapat mempertahankan kehidupannya, kesehatan juga kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. *Personal hygiene* bisa disebut juga sebagai perawatan diri tiap individu guna mempertahankan kesehatannya dan dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan.

Kebutuhan *personal hygiene* tidak memandang usia, karena organisme penyebab penyakit bisa berkembang biak dimanapun. Maka dari itu, *personal hygiene* harus ditanamkan dan dilakukan sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukannya di lingkungan Rumah, sekolah maupun bermain dan terbiasa melakukannya hingga dewasa (Kusmiyati, Muhlis, and Bachtiar 2019).

Pentingnya pemeliharaan *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan (Irnawati and Widyana 2018).

Seseorang yang mengalami sakit biasanya disebabkan oleh kurang diperhatikannya masalah kebersihan diri. Dikatakan seseorang memiliki *personal hygiene* yang baik jika dapat menjaga kebersihan tubuh yang meliputi kebersihan kulit, tangan, kuku dan genitalia (Badri 2007).

2.1.1 Jenis-Jenis *Personal hygiene*

Banyak penyakit dan kondisi yang dapat dicegah atau dikendalikan melalui kebersihan pribadi yang baik dan dengan mencuci bagian tubuh dan rambut secara teratur dengan sabun dan air. Jenis-jenis *personal hygiene* menurut (Potter & Perry, 2005) yaitu:

1. Perawatan Kulit

Pemeliharaan kesehatan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan kulit yaitu;

- a. Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri
- b. Mandi minimal 2 kali sehari
- c. Mandi memakai sabun
- d. Menjaga kebersihan pakaian
- e. Makan yang bergizi terutama sayur dan buah
- f. Menjaga kebersihan lingkungan (Potter & Perry, 2005)

Kebersihan kulit termasuk kebiasaan mandi dalam sehari, memakai sabun, mandi menggunakan air mengalir memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Penelitian (Apriliani et al. 2020) mendapatkan hasil p value 0,000 (p value > 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pemulung.

2. Perawatan Tangan, Kaki dan Kuku

Seperti halnya kulit yang harus dirawat, tangan, kaki dan kuku juga harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain agar indah dipandang, tangan, kaki, dan kuku yang bersih

juga menghindarkan diri dari berbagai penyakit. Tangan, kaki dan kuku yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan dapat menimbulkan penyakit-penyakit tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara perawatan tangan, kaki dan kuku yaitu:

- a. Mencuci tangan sebelum makan
- b. Memotong kuku secara teratur
- c. Kebersihkan lingkungan
- d. Mencuci kaki sebelum tidur

Penelitian (Apriliani et al. 2020) menunjukkan p value 0,000 ($p \text{ value} > 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan kejadian dermatitis kontak iritan. Kebersihan tangan, kaki dan kuku meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sesudah beraktivitas, menyikat kuku pada saat mandi, dan memotong kuku.

3. Perawatan Mulut dan Gigi

Kebersihan mulut dapat membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gusi, bibir dan gigi. Dengan sering menggosok gigi dapat membersihkan gigi dari partikel makanan, plak bakteri, mamasase gusi dan mengurangi bau dan rasa tidak nyaman pada mulut. Flossing dapat membantu lebih lanjut dalam mengangkat plak dan tartar di antara gigi untuk mengurangi inflamasi gusi dan juga infeksi. *Hygiene* mulut atau kebersihan mulut yang lengkap berfungsi untuk menyehatkan mulut dan selanjutnya menstimulasi nafsu makan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan gigi yaitu:

- a. Menggosok gigi secara benar dan teratur
- b. Memakai sikat gigi sendiri
- c. Menghindari akan-akanan yang merusak gigi
- d. Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi
- e. Memeriksa gigi secara teratur

4. Perawatan Rambut

Penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali dilihat dari cara tampilan mengenai rambutnya. Penyakit yang dapat ditimbulkan dari rambut ketika tidak mempunyai mencegah untuk memelihara perawatan rambut sehari-hari sehingga membuat rambut yang terlihat kusut dan tidak sehat dalam hal tersebut maka diperlukan untuk memotong rambut, menyikat, menyisir dan mencuci rambut dengan shampoo secara rutin adalah cara untuk merawat rambut agar tetap bersih dan sehat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan rambut yaitu:

- a. Mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu
- b. Mencuci rambut memakai shampo atau bahan pencuci rambut lainnya
- c. Menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri

Pada penelitian (Azizah and Nurchandra 2019) menyebutkan bahwa di hasil uji statistik kebersihan rambut memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Kebersihan rambut juga dapat menyebabkan keluhan kulit, karena dengan tidak bersihnya rambut maka kotoran dirambut akan menyebabkan kulit kepala menjadi gatal.

5. Perawatan Mata

Pada umumnya tidak ada perawatan khusus yang diperlukan untuk mata karena secara tidak langsung dan terus-menerus mata sudah dibersihkan oleh airmata dan kelopak mata, serta terdapat bulu mata yang berfungsi untuk mencegah masuknya partikel asing. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara mata yaitu:

- a. Membaca di tempat yang terang
- b. Memakan makanan yang bergizi
- c. Istirahat yang cukup dan teratur
- d. Memakai peralatan sendiri dan bersih
- e. Memelihara kebersihan lingkungan

6. Perawatan Telinga

Kebersihan telinga memiliki implikasi untuk ketajaman pendengaran, bila substansi lilin atau benda asing berkumpul pada kanal luar telinga, akan mengganggu konduksi suara. *Hygiene* telinga dapat dilakukan dengan cara membersihkan telinga secara teratur dan jangan mengorek telinga dengan benda tajam.

7. Perawatan Hidung

Hidung berfungsi sebagai indera penciuman dan juga memantau tempratur dan kelembaban udara yang dihirup serta mencegah masuknya partikel asing ke dalam system pernafasan. Secara tipikal, perawatan *hygiene* hidung adalah sederhana dengan membersihkan hidung secara teratur.

8. Kebiasaan Mengganti Pakaian

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting, karena pakaian menjadi pelindung bagian kulit dari bahan-bahan yang terkontaminasi dari luar. Serta baju yang telah dipakain beraktivitas seharian telah menyerap keringat dan mempermudah perkembangan biakan jamur dan bakteri.

2.1.2 Tujuan *Personal hygiene*

Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Personal hygiene*

Menurut Potter dan Perry dalam penelitian (Prakoso 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *personal hygiene* adalah:

1. Citra Tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*.

2. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial dapat mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Selama masa kanak-kanak, anak-anak mendapatkan praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan air merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan.

3. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasi bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*.

4. Variabel kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan setiap orang dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *hygiene*. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktek perawatan diri yang berbeda.

5. Pilihan pribadi

Kebebasan individu untuk memilih waktu untuk perawatan diri, memilih produk yang ingin digunakan dan memilih bagaimana cara melakukan *hygiene*.

2.1.4 Dampak *Personal hygiene* Yang Buruk

Dampak *personal hygiene* yang sering timbul seperti gangguan kesehatan yang di derita seorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas ulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada kuku, dan dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai aktualisasi dan gangguan interaksi social (Frangkisan Jaya, Andria, and Muhammadiyah Aceh Corresponding Author 2022).

2.2 Penyakit Kulit

Penyakit kulit adalah kelainan pada kulit yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti jamur, kuman, parasit, virus, maupun infeksi yang dapat menyerang

siapa saja dan kapan saja. Adapun faktor lain dari terjadinya penyakit kulit yaitu faktor lingkungan seperti sarana air bersih, gaya hidup, alergi *dan personal hygiene*.

2.2.1 Penyakit Kulit Akibat Jamur

Penyakit kulit yang disebabkan infeksi jamur menyerang lapisan luar kulit, kuku dan rambut. Penyakit dermatomikosis adalah penyakit kulit yang disebabkan infeksi jamur golongan dermatofita, dapat digolongkan menjadi dua (2) kelompok, yaitu: mikosis superfisial yaitu infeksi jamur yang dapat menyerang jaringan mati baik pada kulit, kuku maupun rambut, dan mikosis subkutran merupakan kelainan akibat jamur yang melibatkan jaringan dibawah kulit (Sofyan and Hikmah Buchair 2022). Kelompok jamur dermatofita memiliki kemampuan untuk mencerna keratin sebagai sumber nutrisi (Radityastuti and Anggraeni 2017).

Penyakit jamur lainnya disebabkan oleh *Malassezia furfur* yaitu penyakit jamur superfisial yang kronik, biasanya berupa bercak halus yang berwarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang-kadang dapat menyerang ketiak, lipatan paha, lengan, tungkai atas, leher, muka, dan kulit kepala yang berambut (Wahyudi 2019).

2.2.2 Penyakit Kulit Akibat Bakteri

Infeksi kulit karena bakteri yang disebut pioderma terutama disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus sp.* Folikulitis merupakan pioderma di folikel rambut terutama disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*. Folikulitis diklasifikasikan menurut kedalamam invasi *Staphylococcus aureus* (*folikulitis superfisial* dan *deep folliculitis*), dan menurut etiologi. Folikel menyerang rambut pada kelopak mata, aksila, pubis, dan paha (Hidayati et al. 2019).

2.2.3 Penyakit Kulit Akibat Virus

Penyakit kulit akibat virus yang sering dijumpai yaitu penyakit kulit veruka. Veruka atau kutil adalah proliferasi jinak dari kulit maupun mukosa yang disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV). Virus ini tidak menyebabkan tanda atau gejala akut namun berupa ekspansi/pertumbuhan sel epitel yang lambat dan fokal (Radityastuti and Anggraeni 2017).

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Kulit

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab yang memungkinkan bertambah suburnya jamur, kebersihan perorangan yang kurang baik dan faktor ekonomi (Fajariani, Vidyaningrum, and Haryati 2022).

1. Faktor Host

Host adalah manusia atau makhluk hidup lainnya, faktor host yang berkaitan dengan terjadinya penyakit menular berupa umur, jenis kelamin, ras, etnik, anatomi tubuh, dan status gizi. Faktor manusia sangat kompleks dalam proses terjadinya penyakit dan tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karakteristik tersebut antara lain:

a. Usia

Menyebabkan adanya perbedaan penyakit yang diderita seperti gatal-gatal pada anak-anak, penyakit kanker pada usia pertengahan dan penyakit aterosklerosis pada usia lanjut.

b. Jenis Kelamin

Frekuensi penyakit pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada wanita dan penyakit tertentu seperti penyakit pada kehamilan serta persalinan hanya

terjadi pada wanita sebagaimana halnya penyakit hipertrofi prostat hanya dijumpai pada laki-laki.

c. *Personal hygiene*

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah penyakit kulit. Kebersihan kulit yang terjaga baik akan menghindari diri dari penyakit, dengan cuci tangan dan kaki, mandi dan rutin mengganti pakaian dapat terhindar dari penyakit kulit. Mencuci tangan bukan hanya sekedar bersih melainkan mencuci tangan menggunakan sabun serta membersihkan sela jari tangan dan kaki menggunakan air mengalir. Mandi dan mengganti pakaian setelah bekerja akan mengurangi kontak dengan mikroorganisme yang menempel di permukaan kulit yang berasal dari lingkungan tempat bekerja.

2. *Faktor Agent*

Agent (Penyebab) adalah unsur organisme hidup, atau kuman infeksi, yang menyebabkan terjadinya suatu penyakit. beberapa penyakit agen merupakan penyebab tunggal (*single*) misalnya pada penyakit menular, sedangkan pada penyakit tidak menular biasanya terdiri dari beberapa agen contohnya pada penyakit kanker.

3. *Faktor Resiko Lingkungan (Environment)*

Lingkungan adalah faktor luar dari individu yang tergolong faktor lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut hemostasis, dan lingkungan hidup eksternal di luar tubuh manusia.

2.3 Dermatofitosis

2.3.1 Defenisi

Dermatofitosis adalah golongan penyakit jamur superfisial yang disebabkan oleh jamur dermatofita, yakni *Trichophyton sp*, *Microsporum sp*, dan *Epidermophyton sp* sedangkan berdasarkan kelompok terdapat tiga klasifikasi yakni *antropofilik* (hidup pada manusia), *zoofilik* (hidup pada hewan), dan *geofilik* (hidup di dalam tanah). Penyakit ini menyerang jaringan yang mengandung zat tanduk yakni, epidermis (*Tinea korporis*, *Tinea kruris*, *Tinea manus et pedis*), rambut (*Tinea kapitis*), kuku (*Tinea unguinum*). Selain bentuk tersebut juga ada bentuk khusus yaitu *tinea imbricata*, *tinea favosa*, *tinea fasialis* dan *tinea sirsinata*.

2.3.2 Transmisi Dermatofitosis

Jamur dermatofita merupakan jamur bersepta, hialin, berserabut yang dapat menghasilkan spora (konidia) dan sebagian besar terdiri dari miselium. Struktur miselium terbentuk dari penggabungan struktur tubular jamur yang dikenal sebagai hifa. Berbagai jenis konidia terbentuk tergantung pada spesies dermatofit dan kondisi lingkungan. Seperti, spora aseksual dapat terbentuk sebagai *makrokonidia* (konidia besar dan bersekat banyak), *mikrokonidia* (konidia kecil, uniseluler), dan *arthrokonidia* (fragmen hifa yang menular) (Moskaluk and VandeWoude 2022).

Penularan infeksi jamur dermatofita pada manusia terjadi melalui kontak langsung dengan manusia yang terinfeksi (*antropofilik*), tanah (*geofilik*), atau hewan yang terinfeksi (*zoofilik*). Permulaan infeksi jamur dermatofita dimulai ketika bagian dermatofit menular yang disebut *arthrokonidia* menempel pada jaringan keratin. *Arthrokonidia* pertama kali menempel pada epidermis dalam waktu 2 hingga 6 jam setelah kontak dan mulai berkecambah di stratum korneum.

Saat *arthroconidia* mulai berkecambah, spora ini mengembangkan tabung kuman yang dapat menembus lapisan pertama epidermis, stratum korneum. PH di tempat infeksi menjadi lebih basa karena dermatofit mendegradasi keratin, membantu aktivitas protease jamur hilir. Hifa jamur terus tumbuh dan menyerang jaringan keratin dan mulai memproduksi *arthroconidia* dalam waktu 7 hari setelah infeksi, memungkinkan jamur menyebar ke lokasi anatomi lain dari inang aslinya, ke inang lain, atau mencemari lingkungan (Moskaluk and VandeWoude 2022)

2.3.3 Klasifikasi Dermatofitosis

Klasifikasi dermatofitosis yang paling banyak menyebabkan infeksi jamur dermatofita pada manusia:

1. Tinea Capitis: Infeksi jamur dermatofita pada kulit kepala, dengan jenis jamur *Trichophyton tonsurans*, *Trichophyton schoenleinii*,
2. Tinea Faciei: Infeksi jamur dermatofita pada wajah dengan jenis jamur *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton tonsurans*
3. Tinea Barbae: Infeksi jamur dermatofita pada janggut dengan jenis jamur *Trichophyton rubrum*
4. Tinea corporis: Infeksi jamur dermatofita pada tubuh dengan jenis jamur *Trichophyton tonsurans*, *Trichophyton rubrum*
5. Tinea Unguium: infeksi jamur dermatofita pada kuku dengan jenis jamur *Trichophyton rubrum*
6. Tinea Manuum: Infeksi jamur dermatofita pada tangan jenis jamur *Trichophyton rubrum*
7. Tinea Cruris: Infeksi jamur dermatofita pada daerah selangkangan dengan jenis jamur *Trichophyton rubrum*

8. *Tinea Pedis*: Infeksi jamur dermatofita pada daerah kaki dengan jenis jamur *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton interdigitale*. (Moskaluk and VandeWoude 2022)

2.3.4 Gejala Klinis

1. *Tinea Capitis*: Infeksi ini dimulai dengan papula merah yang ukurannya akan bertambah seiring bertambahnya waktu. Saat infeksi menyebar, infeksi mengenai seluruh kulit kepala. Gejala *tinea capitis* meliputi kemerahan, gatal, pembentukan sisik dan alopecia. Umumnya, infeksi ini terlihat seperti ketombe parah yang muncul di berbagai tempat di kulit kepala. Beberapa infeksi menyebabkan bercak rambut rontok. Jenis peradangan (kerion) berhubungan dengan keluarnya nanah dan dapat menyebabkan kerontokan rambut permanen. (Al Aboud and Crane 2023)
2. *Tinea Faciei*: *Tinea facialis* adalah suatu *dermatofitosis superficial* yang terbatas pada kulit yang tidak berambut, yang terjadi pada wajah. Penderita mengeluh gatal yang kadangkadang meningkat waktu berkeringat serta rasa terbakar memburuk setelah paparan sinar matahari (fotosensitivitas). Namun, kadang kadang, penderita *tinea facialis* dapat memberikan gejala yang asimtomatis (Suryantara, Rusyati, and Darmada, n.d.).
3. *Tinea Barbae*: *Tinea barbae* adalah infeksi dermatofita langka yang menyerang kulit, rambut, dan folikel rambut pada janggut dan kumis (Kuruvela and Pandey 2023).
4. *Tinea Carporis*: *Tinea carporis* memiliki gejala dengan ruam merah yang gatal. Ruam merah timbul pada daerah kulit leher, batang hidung dan/atau ekstremitas yang terbuka. Gejala ini memiliki lesi tunggal atau ganda

dengan berbentuk lingkaran atau bulat dengan bercak dan plak. Lesi annular menunjukkan tepian yang tajam dengan tepi bersisik eritematosa yang menonjol dan mungkin berisi vesikel. Lesi berkembang secara sentrifugal dari inti, meninggalkan bagian tengah yang bersih dan sisa bersisik ringan, ini muncul sebagai bentuk “cincin” sehingga menimbulkan “kurap”(Yee and Al Aboud 2023).

5. *Tinea Unguium*: kelainan dapat mengenai satu kuku atau lebih. Permukaan kuku menjadi tidak rata atau kuku menjadi rapuh atau keras dan kuku yang terkena dapat terkikis. Penyembuhan penyakit ini dapat diperlukan waktu beberapa bulan sampai tahun. Permukaan kuku tampak menjadi suram tidak mengkilat lagi, rapuh, dan disertai subungual hiperkeratosis. Dibawah ini kuku tampak adanya detritus yang banyak mengandung elemen jamur.
6. *Tinea Manuum*: *tinea manuum* terjadi secara unilateral, namun dapat juga mengenai kedua tangan. Punggung tangan akan menunjukkan morfologi yang mirip dengan *tinea corporis*, ditandai dengan plak merah dengan batas vesikuler dan bersisik aktif serta pertumbuhan sentrifugal. Gambaran klinis yang paling umum adalah suatu entitas yang dikenal sebagai “sindrom dua kaki, satu tangan”. Dalam kasus ini, kedua kaki terkena, dan satu tangan muncul bercak bersisik atau kekeringan sedang hingga parah dan menyebar. Gejala yang timbul dapat berupa nyeri, gatal, dan bengkak, dan kasus yang jarang terjadi mungkin termasuk limfangitis lokal (Chamorro and House 2023).
7. *Tinea Cruris*: *Tinea kruris* yang sering disebut “*jock itch*” merupakan infeksi jamur superfisial yang mengenai kulit pada daerah lipat paha,

genital, sekitar anus dan daerah perineum. Manifestasi klinis tinea kruris adalah rasa gatal atau terbakar pada daerah lipatan paha, genital, sekitar anus dan daerah perineum. Adanya *central healing* yang ditutupi skuama halus pada bagian tengah lesi. Tepi yang meninggi dan merah sering ditemukan pada penderita tinea cruris (Kresna et al. 2016).

8. *Tinea Pedis*: *Tinea pedis* yang tersering adalah bentuk interdigitalis, dimana di antara jari keempat dan kelima terlihat fisura yang dilingkari sisik halus dan tipis, dapat meluas ke bawah jari (sub-digital) dan telapak kaki. Bentuk lain adalah *moccasin foot*, yaitu tipe papuloskuamosa hiperkeratotik yang menahun. Pada seluruh kaki, dari telapak, tepi sampai punggung kaki, terlihat kulit menebal dan bersisik.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

Pandangan Islam dalam *Personal hygiene*

Islam menetapkan berbagai macam peristilahan dalam membangun Konsep kebersihan. Sebagai contoh adalah *tazkiyyah*, *taharah*, *nazafah*, dan *fitrah*. Guna membangun perilaku bersih, Al-Qur'an menyatakan istilah *taharah* sebanyak 31 kata dan *tazkiyya* sebanyak 59 kata. Adapun ayat pertama turun yang memerintahkan untuk menjaga kebersihan terdapat dalam surah Al-Mudaththir:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Terjemahan: “Dan pakaianmu bersihkanlah” {QS. Al-Mudaththir: 4}

Kebersihan merupakan salah satu perbuatan yang Allah SWT cintai, sebagaimana Allah menyatakan dalam Surah At-Taubah:

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahan: “Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih” {QS. At-Taubah: 108}

Personal hygiene atau kebersihan diri atau kebersihan perseorangan adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Secara komprehensif kebersihan personal adalah meningkatkan dan memelihara kesehatan mulut, mata, telinga, kuku dan kaki, rambut dan genetalia, mandi, perawatan kulit, dan mengganti pakaian.

Personal hygiene membutuhkan pembersihan seluruh tubuh. Wajah dan rambut harus dibersihkan karena menjadi tempat menumpuk kotoran, membuat diri tampak kusan, dan mencerminkan nilai diri seseorang. Tubuh harus bersih karena penyakit kulit, seperti kurap, kudis, dan jamur/panu juga dapat terjadi.

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahan: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*” {QS al-Baqarah: 222}

Dalam sebuah hadist, Abu Malak al-Harits bin Ashim al-Asy'ari Ra mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَطْهَورُ شَطْرِ الْإِيمَانِ

Terjemahan: "Bersuci adalah setengah iman,"

Sistem kesehatan dalam Islam tercermin dalam ajaran syariat yang mewajibkan perbuatan membersihkan diri dari kotoran. Kebersihan adalah bagian yang penting dari nilai-nilai yang tinggi dan yang melekat dalam Islam.

Pandangan Islam dalam Penyakit Kulit *Dermatofitosis*

Al-Quran merupakan mukjizat teragung yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketinggian dan mukjizat yang ada pada al-Quran itu bukan sahaja daripada isi kandungannya sahaja, malah meliputi seluruh aspek termasuk

aspek bahasa. Kemudian, berkenaan dengan virus dan penyakit yang terdapat di dalam al-Quran dan hadis pula, antara surah yang membincangkan mengenai virus dan penyakit ini adalah seperti surah al-Anbiyā' 21: 83 berkenaan dengan penyakit kulit.

Firman Allah SWT dalam surah al-Anbiya' 21:83 menceritakan mengenai penyakit:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Terjemahan: *“Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang”.* {QS. Al-Anbiya’: 83}

Menurut (Sayyid Qutub, 2000), ayat ini menerangkan mengenai kisah hidup Nabi Ayub a.s ketika mana baginda diuji dengan kesusahan yaitu dengan ditimpakan penyakit kusta atau penyakit kulit. Namun, apa yang ingin ditekankan dalam ayat ini adalah bagaimana baginda dengan sabarnya menghadapi ujian itu dengan penuh ketabahan. Oleh kerana baginda berdoa dengan bersungguh-sungguh dan diiringi dengan adab yang tinggi, maka Allah SWT memperkenankan doanya dan dicururkan rahmat-Nya serta sakit itu di angkat. Dalam ayat seterusnya Allah SWT berfirman:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا عِنْدَنَا وَذَكَرَىٰ لِلْعَالَمِينَ

Terjemahan: *“Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.”*

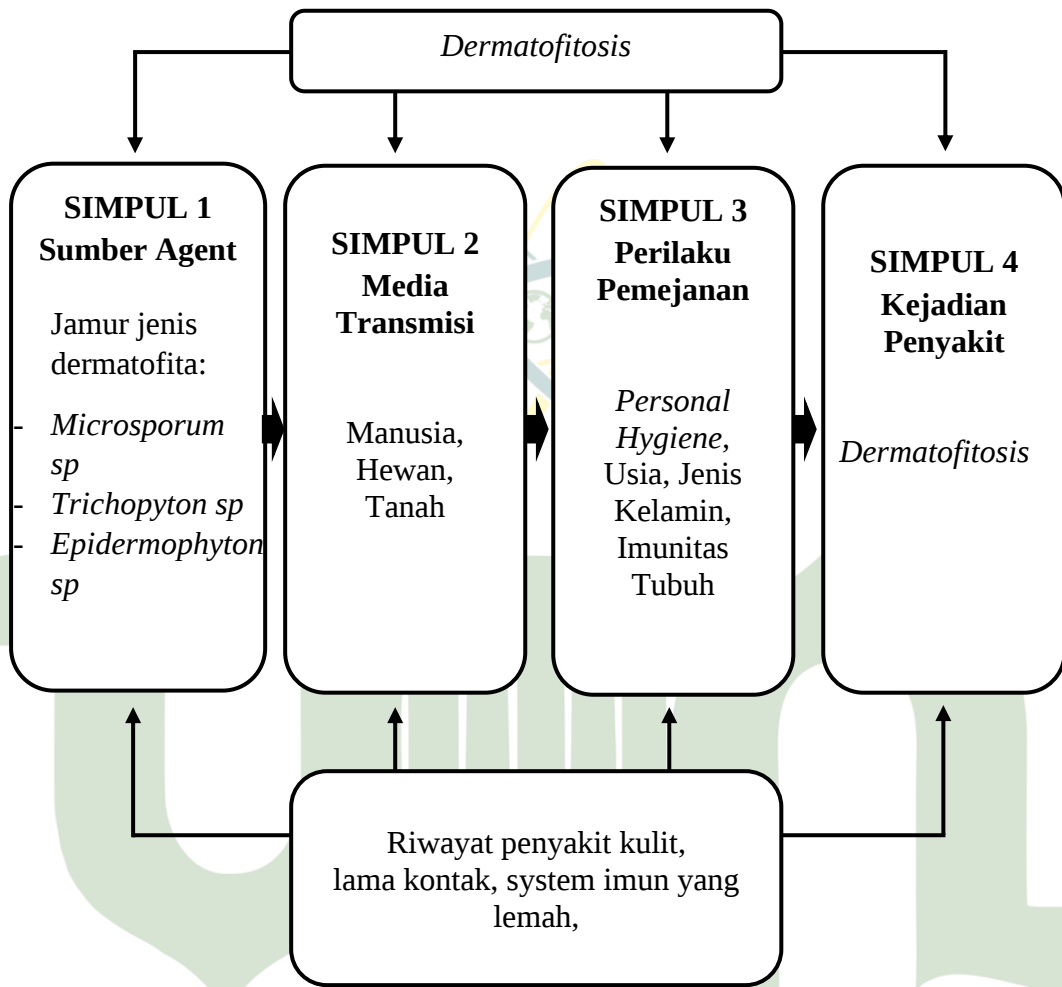
{QS. Al-Anbiya’: 84}

Allah SWT telah mengangkat penyakitnya itu dari tubuhnya dan baginda kembali sihat seperti sedia kala dan menggantikan semula anggota keluarganya yang hilang. Menurut beberapa riwayat, yang dimaksudkan dengan anggota keluarga adalah anak-anaknya lalu Allah SWT menggantikan dengan anak-anak yang lebih ramai.

Kemudian, menurut Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan (2018) berkenaan dengan penyakit yang dihadapi oleh baginda, dapat dilihat bahawa kenyataan yang menyatakan baginda terkena penyakit yang menyebabkan masyarakat meninggal dan menjauh daripada baginda merupakan kisah israiliyyat. Menurut Mujahid, penyakit ini merupakan penyakit gatal manakala menurut al-Suddi, beliau menggambarkan bahawa penyakit yang dihadapi baginda ini menyebabkan dagingnya jatuh hingga tidak tersisa kecuali tulang dan urat.

Menurut Widya Citra Andini (2020), penyakit gatal ini biasanya dikaitkan dengan penyakit kulit di mana ia merupakan salah satu masalah kesihatan yang berlaku pada sesetengah individu. Penyakit kulit ini adalah sejenis penyakit yang menyerang sel kulit hingga menyebabkan kegatalan, kemerahan, bengkak dan lain-lain. Kemudian, mengenai jenisnya pula, penyakit kulit ini dibahagikan kepada dua iaitu penyakit yang menular dan tidak menular.

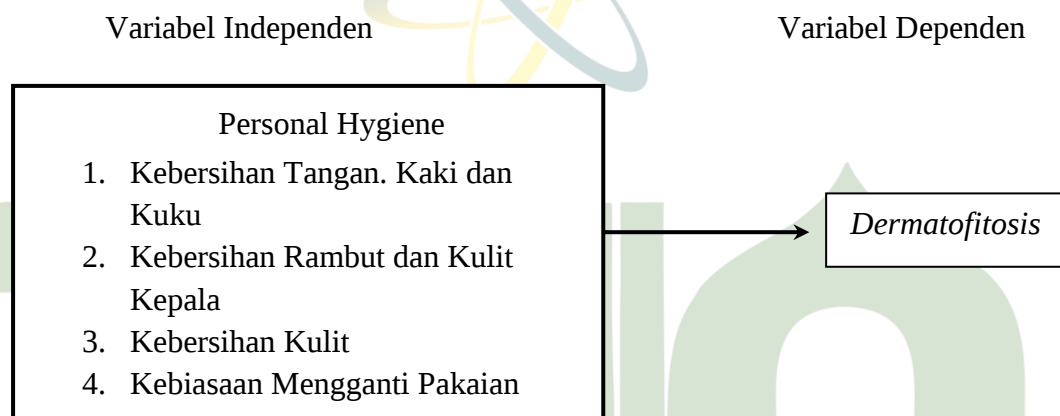
2.5 Kerangka Teori



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN
 Gambar 2.1 Kerangka Teori
 Sumber: Teori Simpul Achmadi (2005)

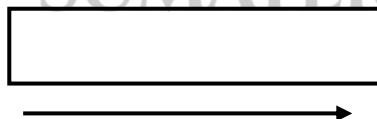
2.6 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara Konsep satu terhadap Konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Konsep penelitian agar dapat diukur, maka Konsep harus dijabarkan ke variable-variable. Dari variable-variable tersebutlah Konsep dapat diamati dan diukur (Notoatmodjo 2020).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Variabel yang diteliti

: Variabel diteliti

2.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah

1. Ho : Tidak hubungan kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

Ha : Ada hubungan kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

2. Ho : Tidak hubungan kebersihan rambut dan kulit kepala dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

Ha : Ada hubungan kebersihan rambut dan kulit kepala dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

3. Ho : Tidak hubungan kebersihan kulit dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

Ha : Ada hubungan kebersihan kulit dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

4. Ho : Tidak hubungan kebiasaan mengganti pakaian dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan

Ha : Ada hubungan kebersihan kulit dengan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan